

PENGARUH HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK TERHADAP KEPERIBADIAN SISWA

Dewi Hidayati
STAI Diponegoro Tulungagung
hidayatidewi@gmail.com

ABSTRAK

Seiring dinamika kehidupan manusia yang sudah memasuki abad informasi ini, pendidikan pun tak ubahnya hanya transformasi informasi. Akibatnya ketika anak mengadopsi sering kali harus bertumpuk-tumpuk bersama bertumpuknya akulturasi budaya yang ada di dalamnya. Artinya sebuah interaksi antara pendidikan sebagai proses dan budaya manusia, menjadi landasan dalam pendidikan akhlak di sekolah. “Guru, tidak terkecuali orang tua bersama sang murid (anak) benar-benar berperan sebagai subyek, bukan obyek yang adoptif tanpa *reserse* (saringan). “Mereka benar-benar mampu belajar melakukan perbuatan yang baik secara bersama untuk sebuah dunia yang lebih manusiawi. Hasil dari penelitian ini adalah, belajar aqidah akhlak pada siswa MI Nahdlatul Ulama’ Ds. Salam Kec. Wonodadi Kab. Blitar tergolong tinggi, hal ini berdasarkan pada hasil angket hasil belajar yang menunjukkan prosentase 77 %. Bahwa kepribadian siswa MI Nahdlatul Ulama’ Ds. Salam Kec. Wonodadi Kab. Blitar adalah sangat tinggi, Karena hasil dari nilai angket kepribadian menunjukkan prosentase 91 %. Pengaruh hasil belajar aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa di MI Nahdlatul Ulama’ Ds. Salam Kec. Wonodadi Kab. Blitar hasilnya cukup, hal ini berdasarkan pada hasil korelasi yang menunjukkan angka 0,73 yang berarti cukup.

Kata Kunci : “*Hasil Belajar dan Kepribadian Siswa.*”

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penentu yang penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Tujuan pendidikan nasional yang tertera pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan¹.

Bertitik tolak pada Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional diatas maka tujuan pendidikan nasional juga merupakan tujuan pendidikan agama Islam. "Islam merupakan kepasrahan dan penyerahan diri secara total kepada Allah SWT"². Islam adalah agama sempurna, yang seluruh aspek kehidupan manusia, terutama akhlak. Karena Nabi Muhammad SAW. yang merupakan suri tauladan yang baik bagi umat manusia juga mempunyai misi untuk menyempurnakan akhlak.

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Alqur'an surat Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya : "Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (QS. Al Ahzab: 21)³.

Kemudian juga dijelaskan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Malik yang berbunyi :

أِنَّمَا بُعِثْتُ لِتُتَمِّمَ مَكَارِمَ لِأَخْلَاقِي (رواه مالك)

Terjemahnya : "Sesungguhnya Aku (Muhammad) hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR. Malik)⁴.

¹Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional ,Bandung: Fokusmedia, 2003,75.

²Abul A'la Al-Maududi, *Dasar-Dasar Aqidah Islam*, Jakarta: Media Dakwah, 1985,8

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989,

⁴Imam Abi Zakariya Yahya Bin Syarifudin Nawawi, *Riyadlus Sholihin*, Beirut : Dar Al-Fikr, 1992

“Akhlak Islam berasaskan taqwa, yaitu menjaga diri atau memelihara diri dengan melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya. Taqwa berarti juga taat kepada Allah dan ingin mendapat ridha, yang mengandung pengertian takut akan siksaan-Nya”⁵.

Akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan akhlak yang kokoh dan yang tidak tunduk hanya kepada hawa nafsu semata, akan melahirkan perilaku yang menjunjung tinggi kehormatan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang mempunyai derajat tinggi. Sebagai balasannya Allah akan meninggikan derajat manusia tersebut dihadapan manusia dan dihadapan -Nya. Hidup dengan jiwa yang suci dan amal yang sholeh, kaya akan kebaikan dan kebenaran, jauh dari segala keburukan dan menjaga diri dari sifat yang rendah serta hina, merupakan tindakan-tindakan yang ideal bagi manusia sebagai manifestasi ajaran Islam.

Pada gilirannya, “ciri - ciri akhlak islam tersebut melahirkan kebajikan yang menyeluruh (*universal*), norma - norma yang kokoh, dan kewajiban yang dipatuhi”⁶. Pada saat yang sama, Hunaidi Tatapangarsa melihat adanya gejala terkait dengan akhlak anak sekarang ini yang mengalami dekadensi etik, baik dalam keluarga, masyarakat maupun sekolah, sekarang ini ada kecenderungan baru pula untuk menanggulangi anak yang sering diasumsikan berbeda dari kebiasaan lingkungan ini. Seperti yang banyak dilontarkan para pakar pendidikan, yakni melalui pendidikan budi pekerti, yang terutama berasal dari *aksentuasi* agama (pembaharuan ajaran agama dengan budaya dalam masyarakat)⁷. Sebuah pola mendidik anak, dimana anak dididik ke arah kebaikan dan persatuan, minimal dapat mengurangi kejahatan yang ada pada anak.

Oleh karena itu, Hamka mengingatkan bahwa :

Dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap anak tidak sekedar bagaimana ia menghafal ataupun membiasakan anak melaksanakan ajaran - ajaran semata. Tetapi ia juga harus melihat dari aspek psikis anak dalam telaah yang lebih jauh, yaitu sebuah pola dimana agama sebagai pengetahuan, agama sebagai pedoman hidup, dan agama sebagai sikap hidup mampu dipahami dalam struktur koqnitif, efektif maupun psikomotoriknya⁸.

Artinya nilai Ilahiyah ini benar - benar mampu masuk ke dalam sanubari anak dan menjadi jiwa dalam hubungan dia dengan Allah dan hubungan dengan sesama. Sehingga ketika benar ini terjadi, maka budayalah akar dari pendidikan akhlak sebenarnya.

Senada dengan pendapat di atas, Ahmad Amin mengemukakan bahwa “pada dasarnya pendidikan akhlak sendiri merupakan konstruksi dimana sistem pengetahuan, pandangan dunia, dan sistem nilai”⁹. Hanya saja seiring dinamika

⁵Bamawi Umari, *Mutiara Akhlak*, Semarang : Ramadlani, 1967,48.

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Aqidah Akhlak untuk kelas II Jilid 2a*, Jakarta : Dirjen PKAI, 1997, 2.

⁷Hunaidi Tatapangarsa, *Pengantar Ilmu Akhlak*, Surabaya : Bina Ilmu, 1971,56.

⁸Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976,56.

⁹Ahmad Amin, *Ethika*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977,43.

kehidupan manusia yang sudah memasuki abad informasi ini, pendidikan pun tak ubahnya hanya transformasi informasi. Akibatnya ketika anak mengadopsi sering kali harus bertumpuk - tumpuk bersama bertumpuknya akulturasi budaya yang ada di dalamnya. Artinya sebuah interaksi antara pendidikan sebagai proses dan budaya manusia, menjadi landasan dalam pendidikan akhlak di sekolah. “Guru, tidak terkecuali orang tua bersama sang murid (anak) benar-benar berperan sebagai subyek, bukan obyek yang adoptif tanpa *reserse* (saringan). “Mereka benar-benar mampu belajar melakukan perbuatan yang baik secara bersama untuk sebuah dunia yang lebih manusiawi”¹⁰. Hal ini diharapkan dapat dihasilkan dari pendidikan aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, sebagai lembaga pendidikan keagamaan tingkat dasar.

Berangkat dari sini, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Hasil Belajar Aqidah Akhlak Terhadap Kepribadian Siswa Di MI Nahdlatul Ulama’ Ds. Salam Kec. Wonodadi Kab. Blitar”.

Fokus Penelitian

1. Bagaimana hasil belajar aqidah akhlak siswa MI Nahdlatul Ulama’ Ds. Salam Kec. Wonodadi Kab. Blitar?
2. Bagaimana kepribadian siswa MI Nahdlatul Ulama’ Ds. Salam Kec. Wonodadi Kab. Blitar?
3. Sejauhmana pengaruh hasil belajar aqidah akhlak terhadap perilaku siswa MI Nahdlatul Ulama’ Ds. Salam Kec. Wonodadi Kab. Blitar?

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif. Untuk pengumpulan data Peneliti menggunakan metode observasi, interview, dokumentasi dan angket.

Landasan Teori

Islam mendidik individu dan masyarakat untuk mencapai tingkat yang tinggi, yang lebih baik dan lebih bermanfaat, yaitu dengan jalan mendidik individu supaya memiliki kesadaran yang mendalam baik terhadap tanah air maupun terhadap umat manusia.

Islam mengarahkan manusia dalam kehidupan ini supaya mencapai martabat manusia yang tinggi dan sempurna serta bermanfaat bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat.

Pendidikan aqidah akhlak yang baik tidak saja memberi manfaat bagi yang bersangkutan, akan tetapi juga membawa keuntungan dan manfaat terhadap masyarakat lingkungannya bahkan masyarakat ramai dan umat manusia seluruhnya.

Dari pengertian aqidah yaitu iman, kepercayaan yang wajib diyakini keberadaannya oleh setiap muslim. Dan juga akhlak yaitu sifat yang tertanam

¹⁰Wj. Schoorl, *Modernisasi, Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara Berkembang*, Terj. RG. Soekarji, Jakarta : Gramedia, 1998,246-247.

dalam jiwa dari padanya timbul perbuatan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

Dan diantaranya kepribadian yang harus tertanam dalam jiwa siswa adalah :

1. Kepribadian terhadap Allah
Yaitu menyatakan keagungan-Nya dan kebesaran-Nya, mensyukuri nikmat yang telah dikaruniakan, patuh, dan taat kepada perintah dan menjauhi larangan-Nya.
2. Kepribadian terhadap ibu bapak
Ibu dan bapak adalah kedua orang tua yang sangat besar jasanya kepada anaknya.
3. Kepribadian terhadap orang lain (seagama)
Orang-orang yang bukan tetangga dan bukan famili tetap mempunyai hubungan kemanusiaan yang kita wajib menolongnya.
4. Kepribadian terhadap fakir miskin
Bagi setiap anak yang masih berusia muda belia, sehat jasmani dan rohani haruslah mempunyai rasa kasih sayang, bertingkah laku kepada yang lemah.
5. Kepribadian terhadap orang lain yang tidak seagama (non muslim)
Manusia tidak hanya berhubungan dengan Tuhan-Nya dan anggota keluarganya sendiri, namun juga berhubungan dengan orang lain, bahkan dengan orang yang tidak seagama.

Dengan melalui pendidikan aqidah akhlak salah satunya diharapkan siswa bisa berkelakuan dengan perhiasan akhlakul karimah, siswa akan berperilaku yang bisa yang baik selama ia memegang teguh dan mengamalkan ajaran islam, sebab ajaran islam merupakan sumber akhlak yang tinggi.

Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan aqidah akhlak yang baik sangat mempengaruhi kepribadian siswa.

Seperti yang dijelaskan di Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ
فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ
وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ



Terjemahnya : Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang

bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

Pembahasan

Setelah mengadakan penelitian, penulis dapat menyimpulkan beberapa data yang berkenaan dengan obyek penelitian. Data yang diperoleh ini berdasarkan angket yang penulis telah sebarakan kepada siswa, yang merupakan sampel dalam penelitian ini.

Untuk mempermudah hasil penelitian ini, maka penulis akan menyajikan data dalam bentuk tabel, yaitu data tentang hasil belajar (X) dan kepribadian siswa (Y) di MI. Nahdlatul Ulama' Ds. Salam Kec. Wonodadi Kab. Blitar, serta data korelasi antara X dan Y. Adapun tabel-tabel tersebut sebagaimana yang penulis sajikan berdasarkan nilai Aqidah Akhlak siswa (X) dan angket yang penulis sebarakan dengan 10 Pertanyaan untuk kepribadian siswa (Y) yang diajukan kepada 42 sampel (siswa). Angket disini terdiri dari 4 pilihan sedangkan masing-masing pilihan dari hasil angket ini dipergunakan kriteria-kriteria dan skor sebagai berikut :

1. Jawaban a diberi skor 0,9
2. Jawaban b diberi skor 0,8
3. Jawaban c diberi skor 0,7
4. Jawaban d diberi skor 0,6

Sedangkan realisasinya atau hasil jawaban angket tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Rekapitulasi Nilai Aqidah Akhlak Siswa

NO	NAMA	NILAI		
		SMT I	SMT II	RATA2
1	Abdul Rofiq	5,0	7,0	6,0
2	A'ang Dian Permana	9,2	8,2	8,7
3	Anang Septiani	7,8	7,0	7,4

4	Bakhtiar Wahyudinata	8,5	7,0	7,8
5	Fawas Faishol	6,7	7,0	6,9
6	Hendrik Bayu Nugroho	5,0	7,0	6,0
7	Imam Tabrani	5,8	7,0	6,4
8	Ilham Muzaki	9,3	8,5	8,9
9	M. Adif Nur Khafid Ma'ruf	9,2	8,1	8,7
10	M. Billah Jaya Nusantara	9,3	8,8	9,1
11	M. Faishol Aziz	8,0	7,0	7,5
12	M. Lutfi Nur Hakim	9,5	9,1	9,3
13	M. Mardlotilah Renda Asmara	8,6	7,9	8,3
14	M. Misbakhul Zaki Munir	9,2	8,9	9,1
15	M. Sholikul Fajar	9,1	8,1	8,6
16	Muh. Badrul Munir	5,0	7,0	6,0
17	Muh. Engki Saputro	5,0	5,2	5,1
18	Muh. Fahat Zamzami	7,2	7,0	7,1
19	Muh. Fathul Ilhan	9,8	8,5	9,2
20	Muh. Fuad Efendi	5,0	7,0	6,0
21	Muh. Ghulam Zakiya	9,8	8,1	9,0

NO	NAMA	NILAI		
		SMT 1	SMT II	RATA2
22	Muh. Helmi Ansori	8,4	7,5	8,0
23	Muh. Syahrul Gunawan	5,6	7,0	6,3
24	Nawir Qulubana	9,4	8,3	8,9
25	Prio Wahyudi	5,0	7,0	6,0
26	Risqi Maulana Abdilah	8,8	8,2	8,5

27	Shulton Ahmad	7,7	7,2	7,5
28	Ajeng Aprelia Nur Fuad	8,0	6,9	7,5
29	Alfi Husnil Khafidhoh	9,2	9,0	9,1
30	Binti Lailatun Nikmah	8,4	6,8	7,6
31	Diana Syarifah	7,1	6,5	6,8
32	Dyah Ayu Ratna Sulistya Ningrum	8,9	7,6	8,3
33	Enggar Yusnia	8,4	7,4	7,9
34	Lutfiana Asykuri Khoiri Nabila	8,2	7,6	7,9
35	Nabela Wirda Imroatul Aziza	7,1	6,5	6,8
36	Okta Shofiati	9,9	7,5	8,7
37	Siti Nur Lailiah	8,1	7,8	8,0
38	Siti Dwi Wahyuningsih	7,2	7,0	7,1
39	Sri Ayu Rosyidah	6,5	7,0	6,8
40	Umi Lutfiatuz Zulfa	7,7	7,0	7,4
41	Wiwik Hanifatus Sholikhah	9,6	8,6	9,1
42	Zuhan Nafi'ah	8,9	7,6	8,3
J U M L A H				322,8

Secara umum hasil belajar Aqidah Akhlak Siswa di MI Nahdlatul Ulama' Ds. Salam Kec. Wonodadi Kab. Ked dapat dianalisa menggunakan rumus prosentase :

$$P X = \frac{\sum X_0}{\dots} \times 100 \%$$

Jumlah skor yang diperoleh pada table VIII di atas adalah 322,8, sedangkan jumlah skor maksimumnya adalah $10 \times 42 = 420$. Maka dari rumus tersebut didapatkan prosentase :

$$P X = \frac{322,8}{420} \times 100 \%$$

$$P X = 77 \%$$

Rekapitulasi Angket Tentang Kepribadian Siswa

No Resp.	Skor Item Pertanyaan										Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	0,7	0,8	0,7	0,8	0,7	0,7	0,8	0,8	0,7	0,8	7,5
2	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	9,0
3	0,8	0,9	0,8	0,8	0,8	0,9	0,8	0,9	0,8	0,9	8,4
4	0,8	0,9	0,9	0,9	0,9	0,8	0,8	0,9	0,8	0,8	8,5
5	0,6	0,8	0,9	0,7	0,9	0,7	0,8	0,7	0,7	0,7	7,5
6	0,7	0,8	0,7	0,7	0,8	0,7	0,9	0,9	0,7	0,9	7,8
7	0,7	0,8	0,7	0,7	0,8	0,7	0,8	0,7	0,7	0,7	7,3
8	0,9	0,8	0,9	0,8	0,8	0,9	0,8	0,9	0,7	0,9	8,4
9	0,8	0,9	0,8	0,8	0,9	0,9	0,8	0,9	0,8	0,8	8,4
10	0,9	0,9	0,9	0,8	0,9	0,8	0,8	0,9	0,9	0,9	8,7
11	0,7	0,9	0,8	0,9	0,8	0,8	0,8	0,8	0,7	0,8	8,0
12	0,9	0,8	0,8	0,9	0,9	0,8	0,9	0,7	0,7	0,8	8,2
13	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,8	0,8	0,8	0,9	0,9	8,7
14	0,9	0,9	0,9	0,8	0,7	0,8	0,7	0,8	0,7	0,9	8,1
15	0,9	0,8	0,8	0,7	0,9	0,8	0,9	0,7	0,8	0,9	8,2
16	0,6	0,7	0,8	0,8	0,8	0,9	0,8	0,7	0,9	0,7	7,7
17	0,6	0,6	0,7	0,6	0,7	0,6	0,6	0,6	0,6	0,6	6,2
18	0,7	0,8	0,7	0,7	0,6	0,7	0,7	0,8	0,7	0,8	7,2
19	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,8	0,9	0,9	0,9	8,9
20	0,7	0,6	0,6	0,7	0,6	0,6	0,6	0,6	0,7	0,7	6,4

21	0,9	0,9	0,8	0,8	0,9	0,8	0,9	0,8	0,9	0,9	8,6
22	0,8	0,9	0,9	0,9	0,9	0,8	0,9	0,9	0,9	0,8	8,7
23	0,7	0,7	0,6	0,7	0,6	0,7	0,6	0,6	0,7	0,7	6,6
24	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	9,0
25	0,7	0,8	0,7	0,8	0,8	0,7	0,8	0,8	0,7	0,7	7,5
26	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	9,0
27	0,8	0,9	0,8	0,8	0,8	0,9	0,9	0,8	0,9	0,8	8,4
28	0,8	0,9	0,9	0,8	0,9	0,8	0,9	0,9	0,7	0,9	8,5
29	0,8	0,9	0,9	0,8	0,9	0,9	0,8	0,9	0,9	0,8	8,6
30	0,8	0,8	0,8	0,9	0,8	0,9	0,9	0,8	0,9	0,8	8,4
31	0,6	0,8	0,9	0,8	0,7	0,7	0,9	0,9	0,7	0,8	7,8
32	0,8	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	8,9
33	0,8	0,8	0,9	0,8	0,8	0,7	0,9	0,8	0,8	0,8	8,1
34	0,8	0,8	0,8	0,9	0,8	0,9	0,9	0,8	0,8	0,9	8,4
35	0,6	0,8	0,9	0,9	0,8	0,8	0,9	0,9	0,8	0,9	8,3
36	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	9,0
37	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,8	0,9	0,8	8,8
38	0,7	0,9	0,9	0,9	0,8	0,9	0,8	0,8	0,8	0,8	8,3
39	0,7	0,9	0,9	0,8	0,9	0,9	0,8	0,9	0,8	0,8	8,4
40	0,7	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,8	0,9	0,8	8,6
41	0,9	0,9	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	0,7	0,7	8,0
42	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	9,0
J U M L A H											344

Sedangkan untuk mengetahui secara umum kepribadian siswa di MI Nahdlatul Ulama' Ds. Salam Kec. Wonodadi Kab. Blitar dapat dianalisa menggunakan rumus prosentase :

$$P X = \frac{\sum X_0}{\text{Jumlah}} \times 100 \%$$

Jumlah skor yang diperoleh pada tabel IX di atas adalah 344, sedangkan jumlah skor maksimumnya adalah $(0,9 \times 10) \times 42 = 378$ Maka dari rumus tersebut didapatkan prosentase :

$$P X = \frac{344}{378} \times 100 \%$$

$$P X = 91 \%$$

Adapun penafsiran rumus prosentase tersebut adalah sebagai berikut :

Sangat tinggi (86 % - 100 %), tinggi (76 % - 85 %), cukup tinggi (66 % - 75 %), agak tinggi (56 % - 65 %), kadang tinggi (46 % - 55 %), cukup rendah (36 % - 45 %), agak rendah (26 % - 35 %), rendah (16 % - 25 %), sangat rendah (0 % - 15 %).

Dengan demikian, dari jumlah prosentase yang diperoleh pada hasil belajar Aqidah Akhlak siswa MI. Nahdlatul Ulama' Ds. Salam Kec. Wonodadi Kab. Blitar yakni sebesar 77 % adalah tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan nilai 77 % berada diantara 76 % - 85 % yang berarti tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak siswa MI. Nahdlatul Ulama' Ds. Salam Kec. Wonodadi Kab. Blitar adalah tinggi.

Sedangkan dari jumlah prosentase yang diperoleh dari kepribadian siswa di MI Nahdlatul Ulama' Ds. Salam Kec. Wonodadi Kab. Blitar adalah sebesar 91 % tergolong sangat tinggi. Hal ini dikarenakan nilai 91 % berada diantara 86 % - 100 % yang berarti sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian siswa di MI Nahdlatul Ulama' Ds. Salam Kec. Wonodadi Kab. Blitar adalah sangat tinggi.

Pada bagian ini pengelolaan data yang telah direkapitulasi pada tabel-tabel di atas perlu kita ketahui bahwa pekerjaan pokok dari penelitian atau riset adalah menganalisis atau menguraikan data. Menganalisis data dari hasil suatu penelitian adalah mempunyai maksud untuk mengetahui atau mengungkap data tersebut sejauh mana data tersebut bermakna yang merupakan jawaban hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Menganalisis data dari hasil penelitian ini penulis menggunakan teknik statistik dan non statistik, sehubungan dengan permasalahan dalam kajian penelitian ini maka dalam proses menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis statistik dengan rumus angka kasar dari penggunaan teknik korelasi Product Moment.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y.
- xy = Jumlah produk dari X dan Y.
- x = Hasil belajar Aqidah Akhlak.
- y = Kepribadian siswa.
- x^2 = Jumlah dari X kali X.
- y^2 = Jumlah dari Y kali Y.
- N = Jumlah subyek yang diteliti.

Untuk menerapkan rumus tersebut, maka perlu terlebih dahulu menghubungkan nilai-nilai yang telah diperoleh dari hasil belajar aqidah akhlak dan kepribadian siswa seperti yang telah penulis tegaskan pada tabel VIII dan IX. Untuk itu di bawah ini penulis sajikan suatu tabel pekerjaan sebagai berikut :

Tabel Persiapan Mencari “r” korelasi Product Moment (r_{xy})

No. Resp	VARIABEL				JUMLAH
	x	y	x^2	y^2	xy
1	2	3	4	5	6
1	6,0	7,5	36,0	56,3	45,0
2	8,7	9,0	75,7	81,0	78,3
3	7,4	8,4	54,8	70,6	62,2
4	7,8	8,5	60,1	72,3	65,9
5	6,9	7,5	46,9	56,3	51,4
6	6,0	7,8	36,0	60,8	46,8
7	6,4	7,3	41,0	53,3	46,7
8	8,9	8,4	79,2	70,6	74,8
9	8,7	8,4	74,8	70,6	72,7
10	9,1	8,7	81,9	75,7	78,7
11	7,5	8,0	56,3	64,0	60,0
12	9,3	8,2	86,5	67,2	76,3
13	8,3	8,7	68,1	75,7	71,8

14	9,1	8,1	81,9	65,6	73,3
15	8,6	8,2	74,0	67,2	70,5
16	6,0	7,7	36,0	59,3	46,2
17	5,1	6,2	26,0	38,4	31,6
18	7,1	7,2	50,4	51,8	51,1
19	9,2	8,9	83,7	79,2	81,4
20	6,0	6,4	36,0	41,0	38,4
21	9,0	8,6	80,1	74,0	77,0
22	8,0	8,7	63,2	75,7	69,2
23	6,3	6,6	39,7	43,6	41,6
24	8,9	9,0	78,3	81,0	79,7
25	6,0	7,5	36,0	56,3	45,0
26	8,5	9,0	72,3	81,0	76,5
27	7,5	8,4	55,5	70,6	62,6
28	7,5	8,5	55,5	72,3	63,3
29	9,1	8,6	82,8	74,0	78,3
30	7,6	8,4	57,8	70,6	63,8
31	6,8	7,8	46,2	60,8	53,0
32	8,3	8,9	68,1	79,2	73,4
33	7,9	8,1	62,4	65,6	64,0
34	7,9	8,4	62,4	70,6	66,4
35	6,8	8,3	46,2	68,9	56,4
36	8,7	9,0	75,7	81,0	78,3
37	8,0	8,8	63,2	77,4	70,0
38	7,1	8,3	50,4	68,9	58,9
39	6,8	8,4	45,6	70,6	56,7
40	7,4	8,6	54,0	74,0	63,2

41	9,1	8,0	82,8	64,0	72,8
42	8,3	9,0	68,1	81,0	74,3
JUMLAH	322,8	344,0	2531,4	2837,5	2667,3

Sesuai dengan resep tabel mencari nilai r korelasi Product Moment di atas, maka dapat dimasukkan jumlah-jumlah tersebut ke dalam rumus berikut ini :

$$\begin{aligned}
 N &= 42 \\
 \sum x &= 322,8 \\
 \sum y &= 344,0 \\
 \sum x^2 &= 2531,4 \\
 \sum y^2 &= 2837,5 \\
 \sum xy &= 2667,3
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data-data tersebut ke dalam rumus product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{42 \cdot 2667,3 - (322,8)(344)}{\sqrt{\{42 \cdot 2531,4 - 104199,84\} \{42 \cdot 2837,5 - 118336\}}} \\
 &= \frac{112026,6 - 111043,2}{\sqrt{(106318,8 - 104199,84)(119175 - 118336)}} \\
 &= \frac{983,4}{\sqrt{2118,96 \cdot 839}} \\
 &= \frac{983,4}{\sqrt{1777807,44}} \\
 &= \frac{983,4}{1333,34} \\
 &= 0,73
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi di muka dapat diinterpretasikan dengan 2 macam interpretasi, yaitu :

1. Interpretasi secara sederhana

Dari hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa $r_{xy} = 0,73$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa angka 0,73 sesuai dengan tabel interpretasi termasuk ke dalam kategori cukup, hal ini dikarenakan bahwa angka 0,73 dalam tabel interpretasi berada diantara 0,600 sampai dengan 0,800 yang berarti tergolong cukup. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa ada korelasi/pengaruh yang positif/searah atau dapat dikatakan bahwa ada korelasi antara variabel x dengan variabel y, yang mana korelasi tersebut adalah cukup.

2. Interpretasi dengan menggunakan nilai “r” Product moment.

Langkah-langkahnya:

Langkah I :

Merumuskan hipotesa alternatifnya:

“Ada korelasi positif yang meyakinkan antara hasil belajar Aqidah Akhlak terhadap kepribadian siswa di MI. Nahdlatul Ulama’ Ds. Salam Kec. Wonodadi Kab. Blitar.”

Langkah II:

Merumuskan hipotesa nihilnya:

“Tidak ada (tidak terdapat) korelasi positif yang meyakinkan antara hasil belajar Aqidah Akhlak terhadap kepribadian siswa di MI. Nahdlatul Ulama’ Ds. Salam Kec. Wonodadi Kab. Blitar.”

Langkah III:

Mencari df (degrees of freedom) atau db (derajat bebas) dengan rumus: $df = N - nr$. Dimana N (jumlah responden) = 42, nr adalah variabel yang terkorelasikan (yaitu hasil belajar Aqidah Akhlak dan kepribadian siswa), jadi $nr = 2$, maka $df = 42 - 2 = 40$.

Langkah IV :

Berkonsultasi pada tabel nilai “r” product moment, maka dapat diketahui bahwa df sebesar 40, diperoleh “r” product moment pada taraf signifikansi 5% adalah 0,312, dan pada taraf signifikansi 1% adalah 0,403.

Langkah V:

Dengan membandingkan besarnya r_{xy} perhitungan (yaitu: 0,73) dengan r pada tabel, maka dapat diketahui bahwa r_{xy} 0,73 pada taraf perhitungan lebih besar daripada “r” pada tabel, baik pada taraf signifikansi 5% (0,312) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,403). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nihil ditolak.

Simpulan

1. Hasil belajar aqidah akhlak pada siswa MI Nahdlatul Ulama’ Ds. Salam Kec. Wonodadi Kab. Blitar tergolong tinggi, hal ini berdasarkan pada hasil angket hasil belajar yang menunjukkan prosentase 77 %.
2. Bahwa kepribadian siswa MI Nahdlatul Ulama’ Ds. Salam Kec. Wonodadi Kab. Blitar adalah sangat tinggi, Karena hasil dari nilai angket kepribadian menunjukkan prosentase 91 %.
3. Pengaruh hasil belajar aqidah akhlak terhadap kepribadian siswa di MI Nahdlatul Ulama’ Ds. Salam Kec. Wonodadi Kab. Blitar hasilnya cukup, hal ini berdasarkan pada hasil korelasi yang menunjukkan angka 0,73 yang berarti cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo Sutardjo, *Problematika perkembangan Ilmu Pengetahuan*, Cetakan Pertama, Kanisius, Yogyakarta, 1983.
- Al-Maududi Abul A'la, *Dasar-Dasar Aqidah Islam*, Media Dakwah, Jakarta, 1985.
- Amin Ahmad, *Ethika*, Bulan Bintang, Jakarta, 1977.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
- Asyari Sapari Imam, *Metodologi Penelitian Sosial*, Usaha Nasional, Jakarta, 1983.
- Bakri Abdul Malik, *Filsafat Pendidikan Islam*, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Tulungagung, Tulungagung, 1992.
- Berger Peter L., *Kabar dari Langit, Makna Teologi Kepada Manusia Modern*, LP3ES, Jakarta, 1992.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1989.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Aqidah Akhlak untuk kelas II Jilid 2a*, Dirjen PKAI, Jakarta, 1997.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Pedoman Khusus Aqidah dan Akhlak*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.
- Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.
- Hasan M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002.
- Hunt Chester L. dan Paul B. Horton, *Sosiologi, Edisi keenam*, terj. Aminuddin Ram dan Tita
- Ibrahim dan Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2004.
- Kartono Kartini, *Pegangan Metodologi Reseach Sosial*, Alumni Bandung, Bandung, 1986.
- Kartono Kartini, *Tori Kepribadian*, Mandar Maju, Bandung, 2005.
- Madjid Nurcholish, *Khasanah Intelektual Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1984.
- Mahmud Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, Gema Insani, Jakarta, 2004.
- Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2*, Jakarta, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2008.
- Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Poerbakawatja H.A.H. Soegarda, *Psikologi Pendidikan*, Gunung Agung, Cet. III, Jakarta, 1982.
- Purwanto M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Cet. IX, Bandung, 1994.

- Rafi'udin dan Sutrisna Sumadi, , *Pedoman Pendidikan Aqidah Remaja*, Pustaka Quantum, Semarang, 2002.
- Razak Nasrudin, *Dienul Islam*, Ma'arif, Cet. II, Bandung, 1993.
- Schoorl Wj., *Modernisasi, Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara Berkembang*, Terj. RG. Soekarji, Gramedia, Jakarta, 1998.
- Shihab Quraish dkk., *Atas Nama Agama, Wacana Agama Dalam Dialog Bebas Konflik*, Pustaka Hidayah, Bandung , 1998.
- Sobari, Airlangga, Cet. III, Jakarta, 1999..
- Sujanto Agus, dkk., *Psikologi Kepribadian*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991.
- Suryabrata Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1982.
- Syarifudin Sedarmayanti , *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, Bandung, 2002.
- Tatapangarsa Hunaidi, *Pengantar Ilmu Akhlak*, Bina Ilmu, Surabaya, 1971.
- Umari Bamawi, *Mutiara Akhlak*, Ramadlani, Semarang, 1967.
- Yahya Imam Abi Zakariya Bin Syarifudin Nawawi, *Riyadlus Sholihin*, Dar Al-Fikr, Beirut, 1992.
- Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara Bekerja Sama Dengan Departemen Agama, Cet. II, Jakarta, 1995.